

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan dan perbaikan upaya kelangsungan, perkembangan dan peningkatan kualitas hidup anak merupakan upaya penting untuk masa depan Indonesia yang lebih baik. Upaya kelangsungan hidup, perkembangan dan peningkatan kualitas anak berperan penting sejak masa dini kehidupan, yaitu masa dalam kandungan, bayi dan anak balita. Kelangsungan hidup anak itu sendiri dapat diartikan bahwa anak tidak meninggal pada awal-awal kehidupannya, yaitu tidak sampai mencapai usia satu tahun atau usia di bawah lima tahun (Maryunani, 2010). Di setiap tahunnya diperkirakan juta bayi lahir mati atau meninggal pada bulan pertama dari kehidupannya (Soemantri, 2001).

Kelangsungan hidup anak ditunjukkan dengan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA/AKBAL). Angka kematian bayi dan balita Indonesia adalah tertinggi di negara ASEAN lainnya. Hal ini perlu dipahami dan ditindaklanjuti oleh bidan dan petugas kesehatan lainnya, mengingat Indonesia memiliki beban yang berat karena wilayah yang sangat luas serta jumlah penduduk yang banyak dan sangat heterogen. Sebagai anggota organisasi profesi di bidang kesehatan, bidan juga harus berperan aktif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Hal ini selaras dengan tujuan pembangunan millennium atau *Millenium Development Goals*

(MDGs) nomor – 4 (empat), yaitu menurunkan angka kematian anak sampai dua-pertiganya pada tahun 2015 (Maryunani, 2010).

Dari hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003 angka kematian bayi kurang dari 1 tahun adalah 35 per 1000 kelahiran hidup, yang berarti ada 157.080 bayi meninggal setiap tahunnya. Angka kematian bayi yang baru lahir (neonatal) adalah 20 per 1000 kelahiran hidup, ini berarti dalam setahun ada 89.760 bayi berumur 0- 28 hari yang meninggal atau 10 kematian setiap jam (Noname, 2010).

Laporan dari Badan Pusat Statistik bahwa angka kematian bayi pada tahun 2010 di Yogyakarta sebanyak 11,8 per 1000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik Prop. DIY, 2008).

Penyebab utama kematian neonatal adalah asfiksia, hipotermia (suhu $<36,5^{\circ}\text{C}$), dan infeksi. Guna mencegah terjadinya hipotermia, ibu-ibu di pedesaan biasanya merawat bayi kecil atau kurang bulan dengan menggunakan botol diisi dengan air panas atau membungkus dengan selimut. Cara ini seringkali menimbulkan bahaya bagi keselamatan bayi (Pratomo Hadi, 1998).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara kepada bidan di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo pada kunjungan ibu nifas yang masih dalam perawatan maupun kontrol masih terdapat masalah yaitu kurang mengetahui tentang perawatan tali pusat, kejadian bayi ikterus, bayi hipotermi dan masalah-masalah yang sering terjadi pada bayi baru lahir. Dari 10 ibu diperoleh data 4 (40%) ibu tidak mengetahui tentang bagaimana perawatan bayi baru lahir. Dari hasil tersebut di atas serta melihat pentingnya manfaat

perawatan bayi baru lahir yang merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Tahun 2011”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Tahun 2011.

Pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Tahun 2011?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan umum yaitu untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

Lebih khusus lagi penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang pengertian bayi baru lahir dan bayi lahir normal di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Tahun 2011.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang tahap-tahap tumbuh kembang anak.
- c. Mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Tahun 2011.
- d. Mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Tahun 2011.
- e. Mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang laktasi pada bayi baru lahir di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Tahun 2011.
- f. Mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan infeksi pada bayi baru lahir di RSIA Arvita Bunda Tahun 2011.
- g. Mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang masalah-masalah yang sering timbul pada bayi baru lahir di RSIA Arvita Bunda Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara:

1. Teoritis

Secara teoritis diharapkan memberikan sumbangan ide, gagasan, wawasan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir.

2. Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pengetahuan ibu nifas sehingga dapat dijadikan masukan bagi Rumah Sakit untuk lebih meningkatkan penyuluhan dan bimbingan tentang perawatan bayi baru lahir kepada ibu-ibu nifas di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan ketajaman analisis.

c. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan bidan tentang pentingnya bimbingan dan penyuluhan tentang perawatan bayi baru lahir.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh:

1. Nafiah AS dengan judul gambaran pelayanan kesehatan maternal neonatal pada wilayah angka kematian bayi (AKB) tinggi di Desa Darmayasa Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah tahun 2010. Penelitian ini dilakukan dengan metode *observasional deskriptif* dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengamatan. Perbedaan hasil

penelitiannya adalah untuk mengetahui adanya pemberian pelayanan maternal neonatal yang sudah sesuai dengan standar pelayanan pada wilayah tersebut, sedangkan penelitian ini hasilnya akan mengetahui sudah baik/ kurangnya ibu dalam perawatan bayi baru lahirnya.

2. Dwi Astuti dengan judul gambaran waktu yang diperlukan bayi baru lahir dalam keberhasilan IMD di BPS Dwi Astuti, Cepoko, Bugisan, Prambanan, Klaten tahun 2009. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengamatan. Perbedaan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan waktu Inisiasi Menyusui Dini (IMD) > 1 jam dengan < 1 jam Inisiasi Menyusui Dini (IMD), sedangkan penelitian ini hasilnya akan mengetahui sudah baik/ kurangnya ibu dalam perawatan bayi baru lahirnya.